

KETAT, PERSAINGAN SELEKSI PPDB DIY

Petakan Peluang, Cermati Sebaran Nilai



KR-Riyana Ekawati

Orangtua dan calon siswa baru berkonsultasi dengan petugas Posko PPDB di Kantor Disdikpora DIY.

PERSAINGAN dalam seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di DIY jenjang SMA/SMK baik lewat jalur prestasi maupun zonasi diprediksi berlangsung cukup ketat. Kondisi tersebut menuntut kecermatan orangtua dan calon siswa baru dalam menentukan pilihan. Jangan sampai mereka memaksakan diri masuk di sekolah tertentu, yang justru berakibat merugikan peserta didik itu sendiri.

Untuk itu, sebaiknya orangtua memetakan peluang anak dengan mencermati sebaran nilai gabungan, akreditasi sekolah dan jumlah kalurahan dalam Zona 1.

"Saya sarankan bagi yang memilih jalur zonasi sebaiknya mendaftarkan di zonanya masing-masing (Zona 1). Karena dengan memilih zonanya sendiri (Zona 1) secara tidak langsung sudah mengurangi persaingan yang ketat. Boleh saja calon siswa baru memilih jalur prestasi maupun afirmasi, asalkan syaratnya memenuhi," kata Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY Didik Wardaya MPd di Yogyakarta, Senin (20/6).

Didik mengatakan, kesuksesan siswa dalam PPDB tidak sekadar ditentukan dari tinggi rendahnya nilai, tapi juga strategi dalam pemilihan sekolah. Karena PPDB menggunakan konsep zonasi, Disdikpora DIY menyarankan agar calon siswa memilih sekolah di masing-masing zonasinya sendiri (Zona 1). Cara tersebut dinilai

lebih efektif dan menguntungkan daripada memilih sekolah yang berada di Zona 2. Adapun saat menentukan pilihan sekolah atau pilihan satu, kedua dan ketiga, sebaiknya dilihat dulu beban sekolah terhadap kalurahan (desa) berapa.

"Selain zonasi, prestasi dan afirmasi, calon siswa baru yang jarak rumah ke sekolah kurang 300 meter akan mendapatkan prioritas. Meski begitu ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi supaya calon siswa lolos verifikasi. Memang yang mengajukan cukup banyak tapi tidak secara otomatis semua langsung lolos," terang Didik.

Kepala Bidang Perencanaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan Disdikpora DIY Suci Rohmadi menyatakan, kebijakan zona 300 meter sempat menimbulkan reaksi pro dan kontra di masyarakat. Ada kekhawatiran dari orangtua atau calon siswa, aturan zona 300 meter dari sekolah akan mengurangi kuota. Namun dalam pelaksanaannya kekhawatiran itu tidak terbukti. Karena sampai hari ketiga yang mendaftarkan lewat zona 300 meter masih sedikit. Pasalnya untuk bisa lolos, calon siswa harus bisa memenuhi sejumlah persyaratan. Seperti mengupload foto, membuat surat pernyataan yang ditandatangani kepala keluarga, hingga verifikasi langsung dari sekolah dengan melibatkan RT/RW.

"Berdasarkan laporan yang

masuk ke kami, kebanyakan calon siswa yang tidak lolos verifikasi disebabkan tidak memenuhi persyaratan. Karena setelah dicek oleh petugas dari sekolah rupanya ada calon siswa yang rumahnya tidak masuk dalam radius 300 meter dari sekolah tujuan," terang Suci seraya menambahkan, Disdikpora DIY juga mengantisipasi modus numpang Kartu Keluarga (KK) oleh oknum tidak bertanggungjawab.

Suci mengatakan, dalam pelaksanaan seleksi PPDB, Disdikpora DIY selalu mengedepankan kejujuran. Disdikpora DIY meminta wali murid untuk membuat surat keterangan bermaterai yang menyatakan bersedia diproses secara hukum atau dikenakan sanksi apabila terbukti melakukan manipulasi data. Surat pernyataan itu juga diminta ditandatangani Ketua RT dan RW setempat untuk membuktikan bahwa calon siswa memang berdomisili di wilayah itu.

Kepala Biro Organisasi dan Kaderisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) DIY yang juga Kepala Dikmen Kulonprogo Rudy Prakanto MEng menyatakan, salah satu hal penting dan paling utama dalam PPDB adalah adanya regulasi sebagai bagian dari pelaksanaan Permendikbud mengenai PPDB. Karena dengan adanya regulasi berupa Peraturan Gubernur (Pergub) maupun Juklak, Juknis atau Prosedur Operasional Standar (POS) tentang PPDB, akan

memudahkan pelaksanaan di lapangan. Supaya pelaksanaannya lancar perlu disosialisasikan sejak awal ke masyarakat.

"Apapun dasar seleksi PPDB, baik nilai gabungan berupa nilai rapor, ataupun Asesmen Standar Pendidikan Daerah (ASPD), apabila dicermati bertujuan untuk terlaksananya PPDB yang objektif, transparan dan akuntabel. Saya kira semua itu sangat baik dan kebijakannya perlu didukung semua pihak," terang Rudy.

Menurut Rudy, pelaksanaan PPDB Tahun Ajaran 2022/2023 tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya. Karena untuk tahun ini PPDB juga masih menggunakan model zonasi, afirmasi, perpindahan orangtua dan prestasi. Kendati demikian dalam PPDB ini orangtua perlu bersikap bijaksana dalam menentukan pilihan sekolah. Orangtua sebaiknya tidak memaksakan keinginannya untuk menyekolahkan anaknya, pada sekolahan tertentu. Terlebih secara umum sekolah di DIY kualitasnya relatif sama.

Tidak kalah penting, orangtua sebaiknya mengikuti pengumuman dan informasi resmi dari Disdikpora DIY, di halaman web PPDB yang dirilis Disdikpora. Karena sering ada informasi yang dimungkinkan tidak resmi menimbulkan kebingungan di masyarakat.

Untuk menyukseskan pelaksanaan PPDB, Disdikpora DIY juga membuka Posko PPDB di Kantor Disdikpora DIY. Keberadaan Posko PPDB ini diharapkan bisa membantu atau menjembatani orangtua dan calon siswa baru yang mengalami kesulitan saat proses seleksi. Berdasarkan data di Disdikpora DIY, dalam sehari rata-

rata Posko tersebut melayani 150 orang.

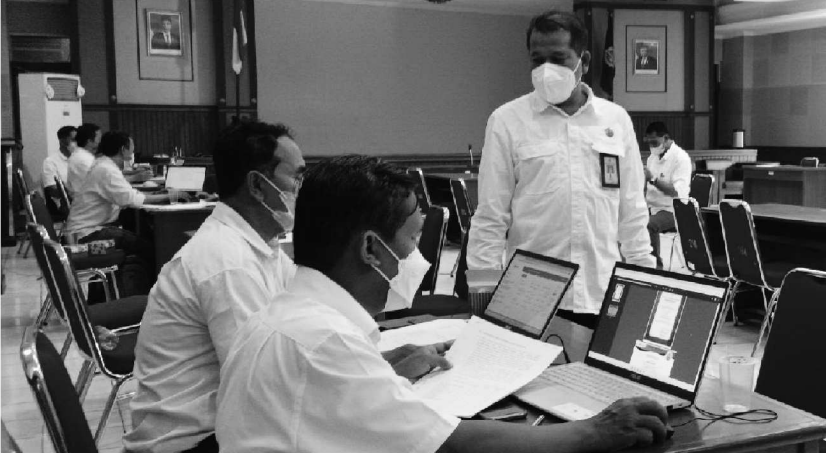
Seorang warga Kotagede, Mualim Hadi Abdullah (51) mengaku mendapatkan banyak manfaat dengan adanya Posko PPDB ini. Sebagai orangtua, Mualim mengaku sempat was-was saat anaknya melakukan kesalahan pengisian data. Asal sekolah seharusnya diisi dari Kota Yogya, tapi keliru Bantul. Sebetulnya pihaknya sudah berusaha melakukan koreksi tapi tidak bisa dan disarankan untuk datang langsung ke Disdikpora DIY.

"Saat pengisian data (dokumen) sempat terjadi kesalahan karena tergesa-gesa keliru memilih sekolah yang ada di Bantul padahal seharusnya Kota Yogya. Untung ada Posko PPDB, jadi persoalan yang saya hadapi bisa langsung diselesaikan. Sebagai orangtua saya hanya berharap tahapan seleksi lancar dan anak saya bisa diterima di sekolah yang diinginkan," tandasnya.

Ny Nur (46), warga Sidoarum, Godean juga datang ke Posko PPDB untuk berkonsultasi soal penambahan nilai. Pasalnya sertifikat awal yang digunakan bukan hasil dari perlombaan berjenjang sehingga tidak bisa diakui. Untuk itu pihaknya berencana mengganti dengan sertifikat dari hasil perlombaan berjenjang dengan harapan nilainya bisa bertambah.

"Mudah-mudahan dengan menggunakan sertifikat baru dari perlombaan berjenjang anak saya bisa mendapatkan tambahan nilai dan diterima di sekolah yang diinginkan. Inginnya mendaftarkan di Zona 1 yaitu SMAN 1 Gamping, SMAN 1 Godean dan SMAN 2 Yogyakarta," jelas Nur.

(Riyana Ekawati)



KR-Riyana Ekawati

Kepala Disdikpora DIY berbincang dengan petugas Posko PPDB.

WISATA

Keteduhan Istana Kepresidenan Tampaksiring Bali



KR-Atiek Widyastuti H

Lingkungan Istana Kepresidenan Tampaksiring Bali ditumbuhi berbagai jenis pohon berukuran besar.

"BAIK, kita mulai. Istana Kepresidenan Tampaksiring Bali adalah satu dari enam Istana Kepresidenan. Istimewanya, ini adalah satu-satunya istana bercorak khas Indonesia yang diprakarsai langsung oleh Presiden Indonesia waktu itu, Soekarno. Selain itu menjadi satu-satunya istana yang dibangun setelah Indonesia Merdeka, yakni tahun 1957-1963."

BERADA di Jalan Raya Dr Ir Soekarno Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, langsung terlihat betapa luasnya istana ini. "Luasnya berapa ini, pak?" tanya KR yang berkesempatan masuk ke Istana Kepresidenan Tampaksiring Bali baru-baru ini. "Luasnya 19,265 hektare. Nanti kita akan berkeliling sampai sana (sambil menunjukkan pintu keluar, Red)," kata I Made Ardana, pemandu istana dari Sekretariat Negara. Langsung terbayang betapa luasnya lokasi ini. Apalagi ketika sampai di Istana Kepresidenan Tampaksiring, tepat siang hari. Namun jangan khawatir akan kepanasan. Di dalam kompleks istana terdapat banyak pohon-pohon eksotis yang sudah berusia cukup tua. Seperti trembesi, matoa hingga ceri. Tak heran selain udara segar, setiap yang berkunjung ke Tampaksiring, juga mendapat bonus banyak oksigen.

Rasa penasaran langsung muncul. Apa saja yang ada di dalam Istana Kepresidenan

Tampaksiring ini? Luasnya saja 19 hektare lebih. Bisakah masuk ke beberapa ruangan?

"Ini namanya Gedung Parikesit. Presiden Joko Widodo yang memberi nama. Sebelumnya hanya disebut Gedung Pertemuan. Satu-satunya bangunan yang boleh dimasuki. Ini termasuk baru, karena baru dibangun 2003. Di sini biasanya dijadikan tempat untuk menerima tamu negara atau jamuan makan kenegaraan,"



KR-Atiek Widyastuti H

Gedung Parikesit Istana Kepresidenan Tampaksiring.

jelas I Made Ardana.

Lalu, di ruang mana biasa presiden menginap ketika ada kunjungan kenegaraan di Bali? Ada dua ruangan yang disediakan. Wisma Merdeka dan Wisma Negara. "Tergantung presiden mau istirahat di mana," katanya.

Seperti ketika Hari Raya Idul Fitri kemarin, Presiden Joko Widodo beserta keluarga memilih Bali sebagai tempat berlibur, beserta anak, cucu dan menantu, presiden menikmati beberapa objek wisata di Pulau Dewata. Seperti Bali Safari, Pantai Nusa Dua hingga Tirta Empul.

Ardana juga menceritakan lokasi di mana Presiden Jokowi dan keluarga bermalam saat libur Lebaran lalu. Ternyata Presiden dan Ibu Negara tinggal di wisma berbeda dengan putra-putrinya. Presiden bersama Ibu Negara beristirahat di Wisma Merdeka. Sedangkan anak, menantu dan cucu di Wisma Utama di Istana Tampaksiring.

Wisma Merdeka memang dikhususkan bagi presiden sementara Wisma Negara lebih sering diisi seperti untuk pertemuan gubernur se-Indonesia hingga pilihan menginap putra-putri presiden dari waktu ke waktu.

Dari kompleks Istana Kepresidenan Tampaksiring, pengunjung dapat melihat jelas Pura Tirta Empul yang berarti air suci dan banyak digunakan untuk ritual pembersihan umat Hindu. Karena hanya terpisahkan dinding, presiden dan keluarga bisa mengakses langsung tangga menurun menuju Tirta Empul.

"Kemarin presiden sempat berkunjung ke Tirta Empul juga saat berlibur bersama keluarga. Memang dekat tinggal turun saja sudah sampai," lanjut Ardana.

Istana Tampaksiring sebenarnya terbuka untuk umum, namun harus melalui reservasi

terlebih dahulu. Meski begitu, ketika presiden menginap atau ada tamu negara maka istana akan ditutup untuk umum.

"Sebelum pandemi, kita setiap hari bisa menerima sampai 1.000 tamu, namun semuanya melalui jalur tersendiri, bukan akses VIP dan VVIP. Hanya beberapa tempat saja yang bisa diakses untuk umum," tandasnya.

Dilansir dari laman resmi <https://www.setneg.go.id>, Presiden Soekarno menggagas pendirian sebuah kediaman presiden di Tampaksiring karena dengan semakin eratnya perhubungan dengan dunia. Dan Indonesia mulai menerima banyak tamu negara yang banyak pula di antaranya yang menyatakan minat untuk mengunjungi Bali.

Pada masa Raja Gianyar V dan VI, lokasi tempat berdiri Istana Kepresidenan Tampaksiring telah banyak dimanfaatkan oleh para tamu asing, khususnya pejabat Pemerintah Hindia-Belanda. Pada masa-masa awal kunjungannya ke Tampaksiring, belum ada listrik. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan air bersih di pasanggrihan, orang harus memikul air mendaki lereng terjal.

Pemilihan lokasi tersebut juga tidak lepas dari kecintaan Soekarno terhadap pura-pura yang terlihat magis di sekitar Pasanggrihan Tampaksiring. Seperti Pura Tirta Empul, Pura Tegeh, Pura Puca serta Pura Gunung Kawi.

Meskipun siang hari, tak terasa hampir satu jam berkeliling ke Istana Kepresidenan Tampaksiring. Selain suasana yang teduh, banyak spot-spot foto yang Instagramable, membuat aktivitas berkeliling menjadi tidak terasa melelahkan.

(Atiek Widyastuti H)



KR-Atiek Widyastuti H

Jembatan Persahabatan Istana Kepresidenan Tampaksiring.